

Analisis Kesenjangan Sosial di Sekolah: Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam (Studi Kasus di SDN Bhayangkara Yogyakarta)

Wahyu Anis Amanullah¹, Wantini²

Universitas Ahmad Dahlan^{1,2}

wahyuanisaman@gmail.com, wantini@mpai.uad.ac.id

ABSTRACT

The sociology of education has a crucial role in developing a more optimal and efficient education system. One of the major bottlenecks in the sociology of education is the educational gap. The sociology of education is a sociological analysis used to solve the main issues faced in the realm of education. The purpose of this study is to analyze social inequality in schools from the perspective of Islamic education sociology. The research approach uses qualitative research. This research was conducted at SDN Bhayangkara. The subject of this research is the teacher. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, and data conclusion verification. The results of the research can be concluded that social inequality also occurs not only in the community but in the educational environment this often occurs. SDN Bhayangkara is a public school located in the middle of the urban city of Yogyakarta. Students with various kinds of social, and economic status, parenting patterns, and different environments have resulted in social inequality in the school environment such as at SDN Bhayangkara. The application of the sociology of Islamic Education with counseling guidance, there is moral material, there is an example, there is punishment and religious activities. Through the application of the sociology of Islamic education, it is hoped that it can prevent social inequalities that occur in schools.

Keywords: *Sociology, Social Inequality, Education*

ABSTRAK

Sosiologi pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih optimal dan efisien. Salah satu hambatan utama dalam sosiologi pendidikan adalah kesenjangan Pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah analisis sosiologi yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan isu pokok yang dihadapi dalam ranah Pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesenjangan sosial di sekolah perspektif sosiologi pendidikan Islam. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Bhayangkara. Subyek penelitian ini adalah guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *data reduction, data display, dan data conclusion verification*. Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, tetapi di lingkungan pendidikan hal ini sering terjadi. SDN Bhayangkara merupakan sekolah negeri yang terletak di tengah perkotaan Kota Yogyakarta. Siswa dengan berbagai macam status sosial, ekonomi, pola pengasuhan orang tua, maupun lingkungan yang berbeda mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah seperti pada SDN Bhayangkara. Penerapan sosiologi Pendidikan Islam dengan bimbingan konseling, adanya materi akhlak, adanya keteladanan, adanya hukuman, dan kegiatan keagamaan. Melalui

penerapan sosiologi pendidikan Islam diharapkan dapat mencegah kesenjangan sosial yang terjadi di sekolah.

Kata kunci: Sosiologi, Kesenjangan Sosial, Pendidikan

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab sebagai guru mencakup mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik berarti melanjutkan dan memperluas nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dan teknologi. Sementara melatih adalah untuk mengembangkan keterampilan siswa. Semua pengajar adalah pembimbing bagi murid-muridnya dalam proses belajar mengajar. Seorang pengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga mendampingi mereka dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Dalam menjalani setiap aktivitas dalam belajar mengajar ini tugas pengajar adalah juga memberikan bimbingan kepada murid-muridnya.

Seorang anak lahir di dunia ini membawa harapan yang besar bagi orang tua, salah satunya adalah anak itu sendiri merupakan investasi bagi kedua orang tuanya untuk memiliki sifat yang baik yang sesuai dengan yang diinginkan orang tua, karena itu dalam perkembangan seorang anak perlu melibatkan banyak peran dari lingkungan dan pola asuh dari orang tua. Pendekatan asuh yang efektif dan berkualitas dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan anak. Pendekatan asuh yang positif umumnya melibatkan interaksi yang hangat dan penuh perhatian antara orang tua dan anak, serta pemberian aturan yang tegas dan konsisten. Orang tua yang memberikan pendekatan asuh yang baik juga memfasilitasi anak untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan sosial.

Sosiologi pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih optimal dan efisien. Sosiologi pendidikan menjadi semakin relevan karena sistem pendidikan yang rumit dan bervariasi, serta masih banyak hambatan yang harus diatasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu hambatan utama dalam sosiologi pendidikan adalah kesenjangan Pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah analisis sosiologi yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan isu pokok yang dihadapi dalam ranah Pendidikan.

Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, tetapi di lingkungan pendidikan hal ini sering terjadi. Faktor yang paling berpengaruh mempengaruhi terjadinya kesenjangan di sekolah adalah status sosial ekonomi. Sekolah merupakan wadah dengan norma dan nilai yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam proses sosialisasi di sekolah, siswa juga akan belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam membentuk identitas sosial siswa dan membantu mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif dan toleran.

SDN Bhayangkara merupakan sekolah negeri yang terletak di tengah perkotaan Kota Yogyakarta. Siswa dengan berbagai macam status sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang berbeda mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah. Dari situasi itulah yang menjadi permasalahan yang terjadi sebagai kesenjangan sosial yang ada di dalam sekolah. Seperti contoh adanya siswa dalam penggunaan bahasa yang tidak baik ketika berbicara dengan gurunya, di mana menurut mereka itu menjadi hal yang biasa di lingkungan masyarakat. Namun hal itu terbawa di sekolah di mana hal tersebut di luar norma. Masih ada siswa yang belum mengerjakan salat zuhur. Fakta yang terjadi selama ini di sekolah terkait dengan pendidikan, masih banyaknya kesenjangan sosial yang terjadi dalam sekolah faktor ekonomi, pola asuh, maupun lingkungan.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah adalah institusi pengetahuan dan pemahaman, serta penopang masa depan yang cerah. Sekolah dianggap sebagai tempat yang lebih efisien untuk mengembangkan pengetahuan. Pendidikan formal (sekolah) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi masyarakat, pendidikan sekolah memiliki keyakinan bahwa semua orang memiliki peluang yang setara dalam pendidikan seolah-olah sekolah memberikan peluang yang setara bagi semua kelompok. Permasalahan yang terjadi maka diperlukan upaya di sekolah dalam mengatasi kesenjangan sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif berbasis kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alamiah, dan peneliti memiliki peran sentral dalam hal ini. Metode ini menekankan pentingnya makna dibandingkan generalisasi. Subyek penelitian ini adalah guru. Obyek penelitian yakni kesenjangan sosial perspektif sosiologi Pendidikan Islam di sekolah SDN Bhayangkara.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi memeriksa di tempat subjek penelitian untuk menggali data secara rinci, tepat, dan akurat. Melakukan penelitian lapangan tergantung pada sifat data yang diinginkan. Dalam hal ini, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara. Setelah memperoleh informasi, kemudian mencatat poin-poin yang penting. Selanjutnya, informasi tersebut dianalisis sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dalam hal ini, pengumpulan informasi melalui observasi atau interaksi dengan orang lain yang didapatkan. Setelah memperoleh informasi, kemudian mencatat poin-poin yang penting. Selanjutnya, Validasi data menggunakan triangulasi. Analisis yang digunakan menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion verificaitaion*.

Bagian ini berisi pernyataan metode penelitian yang digunakan, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya

berisi data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif disebutkan juga definisi variabel dan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosiologi Perspektif Pendidikan Islam

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari hubungan sosial dalam konteks pendidikan. Ilmu sosial pendidikan juga dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih adil dan merata. Dampak ilmu sosial pendidikan dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan harus mempertimbangkan faktor sosial seperti status sosial, jenis kelamin, etnis, dan kepercayaan dalam merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Sosiologi pendidikan sebagai sebuah penelitian yang mempelajari relasi antara masyarakat, di mana terjadi interaksi sosial dengan pendidikan. Relasi ini dapat diamati bahwa masyarakat dapat memengaruhi pendidikan dan sebaliknya, pendidikan juga akan memengaruhi masyarakat. Munculnya teori-teori sosiologi disebabkan adanya dan ditemukannya pengalaman realisasi hidup. Ada banyak jenis masalah dalam masyarakat, terkadang masalah tersebut muncul sebagai akibat dari masalah dan perbedaan sosial. Untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat, maka diperlukan suatu teori yang pemecahannya meliputi teori-teori pendidikan agama Islam. Ruang Lingkup sosiologi pendidikan melibatkan hubungan sistem pendidikan dengan masyarakat, hubungan antara individu di institusi pendidikan, dampak sekolah terhadap tindakan dan karakter semua individu di institusi pendidikan dan institusi pendidikan dalam Masyarakat.

Kajian sosiologi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kajian komprehensif ini, karena lahirnya disiplin ilmu ini merupakan bersentuhan antara disiplin ilmu sosiologi dan pendidikan. Awalnya, sosiologi dan pendidikan memiliki bidang studi yang berbeda. Namun, karena perkembangan sosial yang berkelanjutan, kedua disiplin ilmu ini saling bersinergi. Dengan kata lain, sosiologi pendidikan adalah sub disiplin yang membentuk penghubung bidang penelitian disiplin sosiologi dengan pendidikan. Ruang jembatan sebagian besar diisi dengan titik persentuhan antara konsep, teori, metode, ruang lingkup, dan pendekatan yang diperlukan.

Kemudian definisi sosiologi yaitu secara bahasa sosiologi asal katanya dari bahasa Yunani, yaitu kata *socios* dan *logos*. *Socios*, yang berarti teman, sahabat atau bermasyarakat. Sedangkan *logos* bisa berarti informasi atau berbicara tentang sesuatu juga. Oleh karena itu sosiologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang masyarakat. Secara terminologi, beberapa ahli mendefinisikan sosiologi sedikit berbeda. Marx Weber menganggap sosiologi sebagai kajian mengenai perilaku sosial dalam konteks hubungan sosial. Sebagai disiplin ilmu yang berupaya untuk menginterpretasikan dan memahami perilaku sosial dan interaksi antar sosial guna mencapai penjelasan kausal.

Berdasarkan berbagai pengertian yang disajikan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan sebuah disiplin ilmu yang membahas tentang kehidupan sosial manusia secara sistematis. Ilmu ini mempelajari bagaimana manusia hidup bersama dalam masyarakat dan diamati melalui metode empiris yang kajian ini mencakup penelitian mengenai komunitas manusia, struktur sosial, perubahan sosial, faktor-faktor sosial, dan semua fenomena sosial yang memengaruhi tingkah laku manusia. Jadi sosiologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari interaksi antar individu dalam kelompok dan hubungan antar unit sosial di suatu wilayah serta keterkaitannya satu sama lain.

Selain itu istilah pendidikan adalah untuk menggambarkan jalan yang meliputi tiga aspek, yaitu individu, masyarakat atau kelompok individu, semua aspek kebenaran, spiritual maupun material yang mempengaruhi nasib, karakter, penampilan orang dan masyarakat. Sementara Azyumardi Azra memandang pendidikan sebagai suatu proses persiapan anak muda agar dapat mengelola hidup dan mencapai tujuan hidup dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan moral, akal, dan fisik agar dapat meningkatkan kehidupan yang sejalan dengan alam dan masyarakatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian teori sosiologi pendidikan agama Islam adalah ikatan antara dua fakta ataupun lebih, atau aturan fakta sesuai metode-metode yang sudah ditentukan. Penelitian yang membahas tentang kegiatan pendidikan yang meliputi proses, metode, dan hasil dari sudut pandang ilmu sosial, serta dampak perubahan ilmu sosial pada masyarakat yang dilihat dari perspektif pendidikan agama Islam.

Sedangkan Pendidikan keagamaan merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap institusi pendidikan resmi di Indonesia. Pendidikan Islam secara umum memberikan proses pematangan individu muslim/muslimah yang ingin mencapai tujuan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti. Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membangun dan mendidik peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. merangkum segala hal yang berkaitan dengan Alquran dan Al-Hadits, keyakinan, moral, hukum/ibadah, dan sejarah, serta menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pandangan hidup yang harus diamalkan meliputi ekspresi keharmonisan, kesejajaran dan kesetimbangan interaksi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan juga lingkungan sekitarnya.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan keyakinan melalui pemberian dan penanaman pemahaman, penghayatan, praktik, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi individu muslim yang terus maju dalam hal keyakinannya, ketaatannya, berkebangsaan dan bermasyarakat, serta untuk bisa melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, mengenai pendidikan agama Islam, baik arti maupun sasaran haruslah merujuk pada penanaman prinsip-prinsip Islam dan tidak

diperbolehkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman prinsip-prinsip ini juga sebagai upaya untuk mencapai kesuksesan hidup (hasanah) di dunia bagi murid yang kemudian akan menghasilkan kebaikan (hasanah) di akhirat nanti.

2. Kesenjangan Sosial di Sekolah

Kesenjangan sosial merupakan sebuah situasi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam lingkup kehidupan di masyarakat. Kesenjangan sosial tersebut timbul akibat dari permasalahan sosial, yaitu ketidaksesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan fakta-fakta serta tindakan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial yang paling mendasar adalah terdapat perbedaan yang jelas antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, yang berarti terdapat ketidaksesuaian antara harapan yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi dalam pergaulan hidup. Ketimpangan sosial juga terjadi bukan hanya di antara masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini umum terjadi.

Demikian pula dengan anak didik. Apabila terjadi kesenjangan sosial atau terjadi masalah dalam bidang ekonomi di dalam keluarga maka biasanya juga akan terjadi masalah dengan pribadi anak didik dalam menjalani proses pendidikannya di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku guru kelas kesenjangan ekonomi juga akan mempengaruhi proses Pendidikan selama pembelajaran di kelas. Misal dalam sarana prasarana siswa tidak memiliki sarana prasarana yang menunjang pembelajaran seperti pastel untuk mengerjakan tugas seni budaya atau bisa juga kaligrafi pada mapel agama. Anak yang tidak memiliki pastel akan merasa minder karena tidak memiliki sarana prasarana tersebut.

Permasalahan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada siswa dapat berdampak pada kondisi sosial sehingga mempengaruhi pertumbuhan diri terutama yang berhubungan dengan psikososial siswa yang dalam konteks konseling disebut sebagai *social maladjustment*. Hal tersebut terjadi karena setiap proses kehidupan individu dalam hal ini siswa, selalu diwarnai dengan interaksi terhadap orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara umum. Siswa merupakan makhluk individu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dalam kehidupannya dengan orang lain.

Dalam menghadapi permasalahan ini, murid memang sangat perlu untuk membangun rasa keyakinan dirinya agar tidak merasa minder atau rendah diri. Salah satunya adalah dengan mencari beberapa keunggulan yang dimiliki murid atau memahami beberapa peluang yang bisa diambil oleh murid agar ia berarti di depan teman-temannya. Bidang ini merupakan pelayanan pendampingan dan konseling untuk membantu murid SD dalam proses sosialisasi untuk mengenal lingkungan dan berinteraksi dengan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai moral.

Pola pengasuhan sendiri dapat diartikan sebagai metode merawat dan mendidik anak, dalam lingkup keluarga peran seorang ibu menjadi salah satu yang

paling dominan dan optimal. Berdasarkan wawancara oleh Ibu Regina dan observasi kesenjangan sosial di SDN Bhayangkara yakni berkaitan dengan pola asuh orang tua dapat berdampak besar terhadap pertumbuhan anak. Kesenjangan sosial pada pola asuh akan mempengaruhi sikap siswa di sekolah. Siswa yang terbiasa di didik positif oleh orang tua akan berperilaku baik di sekolah, namun sebaliknya jika orang tua tidak memberikan pola asuh yang positif, bisa saja siswa tersebut berperilaku tidak baik kepada siswa maupun kepada guru. Pola pengasuhan juga bisa mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah dan pendidikan. Orang tua yang memberikan dukungan dan terlibat dalam pendidikan anak dapat membantu anak memahami betapa pentingnya pendidikan dan merasa termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, orang tua yang tidak terlibat dalam pendidikan anak atau bahkan menekan anak untuk tidak melanjutkan pendidikan dapat mempengaruhi sikap anak terhadap sekolah dan Pendidikan.

Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan yang baik dari orang tua cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, perilaku sosial yang lebih baik, dan kemampuan akademik yang lebih unggul. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami pendidikan yang tidak sehat, seperti pendidikan yang otoriter, cenderung mengalami masalah perilaku, kesehatan mental yang buruk, dan penurunan prestasi akademik. Dalam menjalani hubungan pertemanan akan hal positif maupun negatif, itu semua bergantung pada pengalaman seorang anak melalui peran penting pola pengasuhan dari orang tua.

Pendekatan pengasuhan yang positif melibatkan pengasuhan yang terbuka, demokratis, dan mendukung. Orang tua yang memberikan pendekatan pengasuhan positif mendorong anak-anak mereka untuk berkomunikasi terbuka tentang permasalahan, memperhatikan emosi anak, memberikan motivasi positif, serta menetapkan batasan dengan cara yang sehat dan positif. Dalam suasana yang mendukung, anak-anak cenderung merasa terlindungi dan betah untuk menggali dunia dan mengejar kegemaran mereka. Sebaliknya pola asuh otoriter ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri, memiliki masalah dalam berinteraksi sosial, dan sulit untuk mengambil keputusan sendiri. Selain itu, pola asuh otoriter juga dapat menghambat kreativitas dan inisiatif anak.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengadopsi pola asuh yang lebih demokratis, yang melibatkan komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, dan memberikan anak kesempatan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka. Dampak buruk dari pola asuh otoriter dapat mengakibatkan anak menjadi kurang yakin, penurunan semangat belajar, dan penurunan kesejahteraan mental. Sangat penting bagi orang tua untuk memahami implikasi dari pola asuh yang mereka berikan kepada anak dan berusaha untuk memberikan dukungan dan arahan yang konstruktif dan mendukung bagi pertumbuhan anak.

Dengan demikian, dalam membentuk kepribadian seorang anak perlu kewaspadaan agar tidak salah dalam pola pengasuhannya. Karena saat ini banyak

orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anak, mereka lebih banyak mengandalkan sekolah sebagai sarana pembentukan karakter pada anak. Peran utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak adalah melibatkan pola pengasuhan yang optimal dan lingkungan yang mendukung untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangannya yang baik. Seorang anak lahir di dunia ini membawa harapan yang banyak bagi orang tua, salah satunya adalah anak itu sendiri menjadi investasi bagi kedua orang tuanya untuk memiliki sifat yang baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Oleh karena itu, dalam perkembangan seorang anak, sangat penting untuk melibatkan pola pengasuhan dari orang tua dan peran lingkungan. Kesenjangan sosial juga dapat terjadi karena faktor lingkungan masyarakat.

Masyarakat adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita, dalam praktiknya kita saling membutuhkan satu sama lain, banyak hal yang terlibat terutama komunikasi, dalam hal ini masyarakat juga berperan aktif dalam memastikan perkembangan yang baik bagi anak-anak. Komunitas adalah lingkungan di mana anak-anak dapat tumbuh dan berinteraksi dengan anak-anak lain atau teman seumuran dan orang dewasa. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Febri, faktor lingkungan menjadi kesenjangan sosial di mana sikap maupun kebiasaan siswa yang di lingkungan masyarakat akan terbawa di sekolah. Sebagai contoh tutur kata, sikap yang kurang sopan. Terkadang dalam lingkungan masyarakat menurut mereka itu hal yang biasa namun terbawa di sekolah yang tidak sesuai dengan norma pendidikan.

Lingkungan sebagai salah satu usaha dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak, maka dengan itu pengaruh dari lingkungan ini juga merupakan tantangan bagi orang tua masa kini, sebab jika salah sedikit saja itu juga yang akan mempengaruhi pertumbuhannya. Berdasarkan pemaparan di atas, SDN Bhayangkara melakukan beberapa langkah dalam mengatasi kesenjangan sosial, di antaranya:

a. Bimbingan Konseling

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan pendampingan atau bimbingan terutama dari guru Agama Islam. Di sinilah peran pendidik agama untuk menjadikan Islam sebagai sumber utama yang berperan membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang dikehendaki-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dengan pendekatan agama Islam, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien ke arah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati, pikiran, dan dorongan manusia untuk mencapai kepribadian yang baik yang telah terbentuk oleh prinsip-prinsip ajaran Islam.

Di sinilah dibutuhkan bantuan pelayanan dalam bimbingan dan konseling kepada anak didik yang sedang menghadapi masalah tersebut. Mengenai keadaan psikologis dan lingkungan sosial ini, murid dapat

menghadapi kesulitan karena memang berasal dari keadaan psikologisnya secara individu atau karena lingkungan sosialnya, atau mungkin karena keduanya. Apabila ada seorang murid yang sulit berinteraksi dengan teman-temannya karena ia kekurangan keyakinan diri, berarti masalah memang berasal dari keadaan psikologisnya.

Dalam hal ini perlu diingat oleh seorang pendidik untuk mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah maupun madrasah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa serta mengarahkannya untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik.

b. Adanya Materi Akhlak

Materi yang diajarkan adalah materi mengenai perilaku akhlak, materi disampaikan secara langsung dengan metode ceramah agar siswa dapat dengan mudah memahami, dan mampu melaksanakan langsung. Materi yang diajarkan juga mencakup beberapa konsep yang harus diterapkan siswa dalam kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana bersikap sopan terhadap sesama, cara menjadi individu yang memiliki moral yang baik, serta menjelaskan berbagai bentuk perilaku yang selalu diamalkan di sekitar kita. Pendidikan Akhlak memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku yang tidak baik melalui interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran Akhlak juga tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini karena tidak hanya fokus pada aspek kecerdasan tetapi juga meliputi aspek kepribadian.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa dalam kurikulum tertuang materi Akhlak. Pembelajaran Akhlak guru juga harus memberikan pembelajaran bermakna dengan menentukan metode pembelajaran, agar materi dapat siswa pahami. Serta guru juga harus memberikan teladan yang baik kepada siswa. Sebagai contoh pada materi Kelas VI terdapat materi Keteladanan Nabi Muhammad Saw., Sikap Terpuji, dan Keteladanan Sahabat Nabi dan Ashabul Kahfi. Nilai yang tertuang pada materi tersebut di antaranya sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, hormat dan patuh kepada guru, serta hidup rukun.

c. Adanya keteladanan

Keteladanan pendidik adalah ilustrasi yang positif dari perilaku, gerakan, perkataan, etika, sikap, dan karakter yang patut dijadikan teladan dan diikuti oleh murid-muridnya. Keteladanan diperlukan dengan cara memberikan ilustrasi kepada murid. Murid akan melihat dan meniru tindakan guru. Hal tersebut dapat diilustrasikan dengan sikap jujur, berbicara dengan bahasa yang santun, berpakaian yang tertib dan disiplin. Dalam menerapkan metode keteladanan guru harus terlebih dahulu memulai dari dirinya sendiri.

Sebelum mengharapkan orang lain memiliki sikap dan perilaku yang kita harapkan, kuncinya adalah tanamkan terlebih dahulu dalam hati setiap guru.

Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SDN Bhayangkara, guru tidak hanya mengajar pelajaran PAI kepada murid, tetapi juga memberikan contoh kepada murid. Menurutnya, jika pengajar hanya memberikan panduan dan instruksi untuk melakukan hal-hal yang baik, tetapi pengajar tidak melakukannya, maka murid menganggap hal itu hanya angin lalu, diabaikan dan dilupakan. Peserta didik akan beranggapan bahwa pengajar hanya dapat memberi instruksi tanpa benar-benar melakukannya. Guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan kepada murid-murid (kognitif) tetapi bertugas untuk memberikan contoh dengan nilai-nilai yang baik dan mulia dalam membangun aspek emosionalnya.

d. Adanya Hukuman

Bentuk sanksi merupakan bentuk tindakan yang dilakukan guru SDN Bhayangkara. Bentuk sanksi merupakan bentuk rasa takut siswa, agar siswa menjalankan tugas yang telah diberikan dengan disiplin. Sebagaimana yang disampaikan guru PAI SDN Bhayangkara menerapkan sanksi dalam pembelajaran PAI. Sanksi diberikan untuk mendorong efek jera. Karena dengan itu mereka akan mempertimbangkan untuk melakukan tindakan yang mungkin dianggap sebagai sebuah pelanggaran.

Namun perlu ditekankan bahwa hukuman adalah langkah terakhir yang digunakan ketika tidak ada solusi lain dalam menyelesaikan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman di sekolah diciptakan bukan sebagai pembalasan, tetapi diciptakan untuk memperbaiki anak-anak yang dihukum dan melindungi anak-anak lain dari kesalahan yang serupa.

e. Kegiatan Keagamaan

Guru sebagai pengajar, pendidikan dalam pengembangan kepribadian sangat penting karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pendidikan karakter dikembangkan melalui beberapa bentuk. Dalam mengajar siswa, guru mengamalkan kegiatan yang dapat membentuk karakter yang positif dalam lingkungan. Praktik guru yang diterapkan kepada murid dapat membentuk kebiasaan yang baik bagi siswa. Guru pendidikan agama Islam dan guru di SDN Bhayangkara membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Kegiatan keagamaan akan menjadi elemen pendukung dengan adanya minat siswa.

Berdasarkan observasi kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN Bhayangkara adalah dengan adanya kegiatan salat duha, salat zuhur berjamaah, infak, dan tadarus pagi. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi tujuan membina akhlak baik yang dilakukan guru, kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki wawasan luas mengenai akhlak keagamaan yang meluas sesuai

syariah Islam, menjalankan agar siswa memiliki sikap baik dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan agama sebagai landasan yang baik dalam beragama. Dan kegiatan keagamaan juga diadakan ceramah setelah salat berjamaah agar siswa mampu menerapkan sikap sopan, santun, berbuat baik terhadap sesama dan memiliki akhlak baik seperti yang telah diajarkan oleh guru dan orang tua. Kebiasaan dilakukan sejak usia muda termasuk memiliki dampak signifikan terhadap kepribadian atau moral mereka ketika dewasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosiologi pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih optimal dan efisien. Dampak ilmu sosial pendidikan dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan harus mempertimbangkan faktor sosial seperti status sosial, jenis kelamin, etnis, dan kepercayaan dalam merancang program pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Salah satu hambatan utama dalam sosiologi pendidikan adalah kesenjangan Pendidikan. Sosiologi pendidikan adalah analisis sosiologi yang dimanfaatkan untuk menyelesaikan isu pokok yang dihadapi dalam ranah pendidikan. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan keyakinan melalui pemberian dan penanaman pemahaman, penghayatan, praktik, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga menjadi individu muslim yang terus maju dalam hal keyakinannya, ketaatannya, berkebangsaan dan bermasyarakat, serta untuk bisa melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi.

Kesenjangan sosial juga terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat, tetapi di lingkungan pendidikan hal ini sering terjadi. SDN Bhayangkara merupakan sekolah negeri yang terletak di tengah perkotaan Kota Yogyakarta. Siswa dengan berbagai macam status sosial, ekonomi, pola pengasuhan orang tua, maupun lingkungan yang berbeda mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial di lingkungan sekolah seperti pada SDN Bhayangkara. Penerapan sosiologi Pendidikan Islam dengan bimbingan konseling, adanya materi akhlak, adanya keteladanan, adanya hukuman, dan kegiatan keagamaan. Melalui penerapan sosiologi pendidikan Islam diharapkan dapat mencegah kesenjangan sosial yang terjadi di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R. (2016). Perpaduan Konsep Islam dengan Metode Montessori dalam Membangun Karakter Anak. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 61–88. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.61-88>
- Aini, S. N., Jihan, J., Nuraini, F., Saripuddin, S., & Gunawan, H. (2023). Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisiplin. *Journal on Education*, 5(4), 11951–11964. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2154>

- Ainiyah, and W. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Al-Ulum*, 13(11), 25–38.
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 128–145. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Amin, R. (2017). Peran Guru Agama dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550506>
- Asiqin, A. R. N., Haq, A., & Wiyono, D. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Turen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 256–263.
- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Daulany, H. P. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet 1. Kencana.
- Handayani, N., & Watiyah, W. (2023). Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Siswa SMA Al-Ikhlâs. *Muhafadzah*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v2i1.575>
- Hidayat, A. (2018). Kesenjangan Sosial terhadap Pendidikan sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i1>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2).
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>

- Nasution. (n.d.). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Psikologi*. Ar-Ruuz Media.
- Puspitasari, R., Hastuti, D., & Tin, H. (2015). Pengaruh Pola Asuh disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 208-218.
- Rifayanti, R., Saputri, A., Arake, A. K., & Astuti, W. (2018). Peran Role Model dalam Membentuk Perilaku Pro-Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2).
- Rirzer, G. (2003). *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Alimandan. RajaGrafindo.
- Robbiyah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan. Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71-83. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.29>
- Soekanto, S. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. RajaGrafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supardan, D. (2009). *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bumi Aksara.
- Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1331>
- Usman, U. (2022). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja.
- Wardani Sihaloho, Wildani, Siti Halisah. Anti Pebriani Syahpitri, K. H. T. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1(1), 1-18. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4215>